

Appilajarak Apparek Rauang Battu Ri Panrita

Belajar Meramu dari Panrita



Penulis: Nur Alifah Annisa Jumrah
Ilustrator: Aghni Ghofarun Auliya



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2022

**Appilajarak
Apparek
Rauang
Battu Ri
Panrita**

Belajar Meramu dari Panrita

Penulis:

Nur Alifah Annisa Jumrah

Ilustrator:

Aghni Ghofarun Auliya

**Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
2022**

Appilajarak Apparek Rauang Battu Ri Panrita
(Belajar Meramu dari Panrita)
© Nur Alifah Annisa Jumrah

Penulis:
Nur Alifah Annisa Jumrah

Ilustrator:
Aghni Ghofarun Auliya

Editor:
Rahmatiah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

ISBN: 978-602-427-873-1

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Jumrah, Nur Alifah Annisa

Appilajarak Apparek Rauang Battu Ri Panrita (Belajar Meramu dari Panrita)/Nur Alifah Annisa Jumrah — Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, 2022.

35 hlm.

ISBN:

1. Cerita Anak Dwibahasa-Sulawesi Selatan

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Penerjemahan teks sastra merupakan penulisan ulang naskah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran atau bahasa lain. Penerjemahan teks sastra perlu dilakukan agar sebuah karya sastra dapat dinikmati lebih luas dan dapat menjangkau semakin banyak pembaca dengan beragam bahasa. Dalam upaya membuat karya sastra memiliki dampak yang lebih luas, sehingga penerjemahan menjadi praktik penting untuk mendukung tersampainya pesan-pesan kehidupan hingga ke berbagai pengguna bahasa. Kegiatan penerjemahan ini perlu digiatkan agar semakin banyak karya sastra terjemahan yang dapat dinikmati.

Terkait dengan itu, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan program penerjemahan yang bertujuan untuk menyediakan produk hasil terjemahan yang berkualitas mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah serta masyarakat umum. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai UPT Badan Bahasa mendukung kegiatan ini dengan menerbitkan produk penerjemahan berupa cerita anak

Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Cerita tersebut dikemas dalam bentuk buku cerita anak dwibahasa yang merupakan terjemahan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Di antara cerita anak yang diterbitkan adalah cerita **Appilajarak Apparek Rauang Battu Ri Panrita** oleh **Nur Alifah Annisa Jumrah** yang terpilih sebagai salah satu cerita anak dwibahasa terbaik dalam sayembara penulisan cerita anak dwibahasa tingkat SD dan SMP se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat memperkaya jumlah bacaan anak, sehingga anak-anak dapat belajar bahasa daerah sekaligus mengetahui budaya lokal melalui media yang menyenangkan. Oleh karena itu, buku ini dikemas secara menarik disertai dengan ilustrasi, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat baca anak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam mewujudkan terbitnya buku cerita anak dwibahasa ini. Semoga buku cerita ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak dan meningkatkan literasi membaca anak.

Makassar, Oktober 2022

Drs. Yani Paryono, M.Pd

Sekapur Sirih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penerjemahan cerita anak dalam bahasa Makassar dan bahasa Indonesia yang berjudul *Appilajarak Apparek Rauang Battu Ri Panrita (Belajar Meramu dari Panrita)* ini.

Ramuan yang dipelajari di dalam buku ini adalah ramuan khas Sulawesi Selatan untuk kalangan remaja yang diwariskan oleh nenek moyang dan terbukti khasiatnya. Saat ini, ramuan khas Sulawesi Selatan sudah jarang dikonsumsi oleh para remaja. Bahkan, hanya sedikit remaja yang mengenal ramuan tersebut. Para remaja mungkin lebih mengenal dan akrab dengan obat-obatan sintesis dan minuman modern. Buku ini diharapkan dapat memperkenalkan para remaja pada ramuan khas Sulawesi Selatan sebagai warisan budaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat dijadikan sumber bahan bacaan dalam pengenalan ilmu pengetahuan berbasis kearifan lokal.

Makassar, Oktober 2022

Nur Alifah Annisa Jumrah

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Sambutan Kepala Balai Bahasa	ii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Bunga Bajik Andalangna Sulawesi Selatan (Bunga Berkhasiat Andalan Sulawesi Selatan)</i>	1
<i>Lekok Kaulu Poro Taulolo (Daun Istimewa untuk Gadis Remaja)</i>	7
<i>Lekok Bajik Batu Ri Rappo Nyamang (Daun Berguna dari Buah yang Lezat)</i>	14
<i>Kayu Bauk Na Tekne Kasiakna Siangang Matu-matuna (Kayu Mewangi yang Manis Rasa dan Khasiatnya)</i>	20
<i>Inungang Jai Rampana Siangang Matu-matuna (Minuman Kaya Rempah dan Manfaat)</i>	25
Glosarium	31
Biodata Penulis	34
Biodata Ilustrator	35

Bunga Bajik Andalangna Sulawesi Selatan

Bunga Berkhasiat Andalan Sulawesi Selatan

Allo ahaka subanngi, Panrita ammalli sekre bokbok beru. Sallomi erok niak bokbok kammana. Anjo bokbok ampaknassai ri lamung-lamung siagang pangasseng samborina Sulawesi Selatan. Sanna coana sabak anngappai pangissengang beru ri lamung-lamung lekbak naciniki. Agangna arengna Labbiri herangi anciniki Panrita tena lanre-lanrena ammaca bokbok beruna manna ri kanting. Nampa, Panrita appai punna anngappai pangissengang sanna sukkukna batu ri anjo bokbok. La napakngarai Labbiri anngissengi kala sekre lamung nampai namaca ammoterekna sikola sallang.

Hari minggu kemarin, Panrita membeli sebuah buku baru. Ia sudah mengidam-idamkan buku tersebut sejak lama. Buku itu membahas tentang tumbuhan-tumbuhan dan kearifan lokal Sulawesi Selatan. Ia sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan baru tentang tumbuhan-tumbuhan yang pernah dilihatnya. Temannya yang bernama Labbiri keheranan melihat Panrita yang tidak henti-hentinya membaca buku barunya meskipun sedang di kantin. Lalu, Panrita memberi tahu bahwa ia mendapatkan pengetahuan yang begitu lengkap dari buku tersebut. Ia akan mengajak Labbiri untuk mengenal salah satu tumbuhan yang baru saja dibacanya sepulang sekolah nanti.

Narapik tongmi loncing ammoterek sikola. Panrita ammotereki akjappa siagang Labbiri. Nampa napakngarai Labbiri ammalo ri agang nitimboi sangkak rupa lamung-lamung. Kala sekre ia anjo bunga tappana eja cui-cui na eja-eja siagang biasana kunyik, bentukna saksak lambusu, lekokna moncongbulu, siagang biring lekokna akkatinting siagang akgarikgik. Labbiri herangi anciniki kagakgana bungana.

Bel pulang sekolah pun tiba. Panrita pulang bersama Labbiri dengan berjalan kaki. Ia kemudian mengajak Labbiri melewati sebuah jalan yang ditumbuhi dengan bermacam-macam tumbuhan. Salah satunya adalah bunga yang berwarna jingga kemerahan dan terkadang kuning, bentuknya tegak lurus, daunnya berwarna hijau, serta tepi daunnya berduri dan bergerigi. Labbiri takjub melihat keindahan bunganya.

"Bunga apa anne, Ta?" akkutaknangi.

"Ini bunga apa, Ta?" tanyanya.

"Anne arengna bunga kasumba turate ato safflower, Ri," appiwali Panrita.

"Ini namanya bunga kasumba turate atau safflower, Ri," jawab Panrita.

Nampa Panrita ampknassai punna bunga kasumba turate ato safflower bajiki poro kagassingangna turungkaya.

Panrita kemudian menjelaskan bahwa bunga kasumba turate atau safflower baik untuk kesehatan remaja.



"Nampa, apa bawang matu-matuna, Ta?" akkutaknangi poeng.

"Terus, apa saja manfaatnya, Ta?" tanyanya lagi.

"Anne bunga kulle naballei garring kurang cerak. Nakana bokbok nampai kumaca, taulolo kamma katte sarroi nitaba anjo garring. Nikana anemia. Ri samborita, Sulawesi Selatan, anne bunga sarro tongi nipake naballei ruam kulik sabak garring campak. Nikana sarampa lalang bahasa Mangkasarak niissengi tau anrinni," ampaknassai Panrita na anciniki ri kairi na anngukrangi bacana.

"Bunga ini bisa mengobati penyakit kurang darah. Menurut buku yang baru saja aku baca, gadis remaja seperti kita rentan mengalami penyakit itu. Istilahnya anemia. Di daerah kita, Sulawesi Selatan, bunga ini juga sering digunakan untuk mengobati ruam kulit karena penyakit campak. Istilahnya sarampa dalam bahasa Makassar yang dikenal masyarakat sini," jelas Panrita sambil mengerlingkan matanya ke kiri dan mencoba mengingat-ingat bacaannya.

Lekbak anngisseng matu-matuna, Labbiri sanna coana erok anggappa resep rauangna. Nampa Panrita appai punna lekbaki ancinik ammakna wattu apparek anjo rauang poro andikna. Jari, anngissengi carana appareki siagang bahang-bahang maraengna gampang tongi nigappa.

Setelah mengetahui manfaatnya, Labbiri begitu bersemangat ingin mendapatkan resep ramuannya. Panrita kemudian menceritakan bahwa ia pernah melihat ibunya saat membuatkan ramuan itu untuk adiknya.

Sehingga, ia mengetahui cara membuatnya dan bahan-bahan lainnya juga mudah diperoleh.

"Bahang-bahang wajik nupasadiang ia anjo jeknek bambang 1 kaca, bunga kasumba turate ato safflower 1 sanruk, jeknek bani 1 sanruk, siagang jeknek kaluku muda sigannakna. Cara apparekna ia anjo nupasadiang 1 sanruk bunga kasumba turate ato safflower siagang jeknek bambang lalang kaca. Lekbakna anjo, garui rauang sanggenna kunyik na eja-eja. Nampa, tambangi jeknek bani ato jeknek kaluku muda," nakana Panrita ampknassai lakbu-lakbuang.

"Bahan-bahan yang harus kamu siapkan adalah air hangat 1 gelas, bunga kasumba turate atau safflower 1 sendok teh, madu 1 sendok teh, dan air kelapa muda secukupnya. Cara membuatnya adalah siapkan 1 sendok teh bunga kasumba turate atau safflower dan air hangat dalam gelas. Setelah itu, aduk ramuan hingga warna airnya kuning kemerahan. Lalu, tambahkan madu atau air kelapa muda," kata Panrita menjelaskan panjang lebar.

Nampa, Labbiri napakngarai Panrita jurusuk akjappa na akbicara-bicara balana apparek anjo rauang ri ballana.

Lalu, Labbiri mengajak Panrita untuk melanjutkan perjalanan sambil terus berbincang tentang rencananya untuk membuat ramuan itu di rumahnya.

"O, gampang-gampangji di, Ta! Erokka coba appareki sallang ri balla. Tarima kasi lekbak nubage pangissengangnu, di," nakana Labbiri.

"Wah, cukup mudah ya, Ta! Aku mau mencoba membuatnya nanti di rumah. Terima kasih sudah berbagi ilmu, ya," ujar Labbiri.

"Iye, Ri. Singkamma jiki appilajarak inja," nakana Panrita na annempa salanggana Labbiri.

"Iya, Ri. Kita masih sama-sama belajar," ujar Panrita sambil menepuk bahu Labbiri.

Labbiri anciniki kanukuna Panrita tappana eja cui-cui siagang alangiya wattu annempa salanggana. Sanna erokna anngissengi parada kanuku napake Panrita. Anjo parada kanuku tena accillak-cillak kamma parada kanuku biasaya napake. Nampa akkutaknangi Labbiri ri kalena. Nampa, Panrita akjanji la naerangi mungko anciniki lamung napake akjari anjo parada kanukuna. Appau punna anjo lamung niak tong matu-matuna poro kagassingangna turungkaya.

Labbiri melihat kuku Panrita berwarna jingga kemerahan dan terlihat alami saat menepuk bahunya. Ia merasa sangat ingin mengetahui pewarna kuku yang digunakan Panrita. Pewarna kuku tersebut tidak terlihat mengkilap seperti pewarna kuku yang biasa digunakannya. Labbiri kemudian bertanya kepadanya. Lalu, Panrita berjanji akan membawanya besok untuk melihat tumbuhan yang ia gunakan sebagai pewarna kukunya. Ia memberi tahu bahwa tumbuhan tersebut juga memiliki manfaat untuk kesehatan remaja.

Lekok Kaulu Poro Taulolo

Daun Istimewa untuk Gadis Remaja

Ri ammuko lekbakna assambayang Asara, Panrita napakngarai Labbiri akkarena na anciniki lamung napake akjari parada kanukuna. Ri anjo tampak niak sekre lamung siagang lekok tappana moncongulo, bentukna saksak lambusu, siagang cappakna ciduk.

Keesokan harinya setelah salat Asar, Panrita mengajak Labbiri untuk bermain dan melihat tumbuhan yang ia gunakan sebagai pewarna kukunya. Di tempat itu terdapat sebuah tumbuhan dengan daun berwarna hijau, berbentuk tegak lurus, dan ujungnya runcing.

"Annemi lekok kupake akjari parada kanuku, Ri. Arengna lekok pacci. Anne lekok sarroi nipake akjari parada kanuku alangiya sabak anngimbolongi asang henotanik kulle tappana eja cui-cui na eja-eja. Siagang, anne lekok kulle tong nipake akkasumba wol siagang sakbe sabak anngimbolongi zat warna Lawson," nakana Panrita appakaramulami caritana.

"Nah, ini daun yang aku gunakan sebagai pewarna kuku, Ri. Namanya daun pacar. Ini sering digunakan sebagai pewarna kuku alami karena mengandung asam henotanik yang bisa menghasilkan warna jingga kemerahan. Selain itu, daun ini juga bisa digunakan untuk mewarnai wol dan sutra karena mengandung zat warna lawson," ujar Panrita memulai ceritanya.

Nampa Panrita akboyai sekre tulisan ri internet siagang gawena. Appau punna anjo lekok kulle naballei akrupa-rupa garring. Sabak anjo lekok anngimbolongi alkaloid, glikosida, flavonoid, fenol, polifenol, saponin, tanin, siagang minyak atsiri. Jari, anjo lekok kulle nipake akjari inungang herbal.

Panrita kemudian mencari sebuah artikel di internet dengan gawainya. Ia memberi tahu bahwa daun itu juga dapat mengobati banyak penyakit. Karena daun itu mengandung alkaloid, glikosida, flavonoid, fenol, polifenol, saponin, tanin, dan minyak atsiri. Sehingga, daun itu dapat digunakan sebagai minuman herbal.

"Ri, nuissengji, ri samborita, Sulawesi Selatan, lekok pacci kulle niparek rauang tradisional. Anne lekok kulle naballei pakrisi battang siagang kantong kemih, nikurangi pakrisi mens, siagang naballei cerak mens leklenga. Assami anne lekok sanna bajikna poro taulolo kamma katte, ala nangaia pakrisi battang wattu mens," nakana Panrita poeng.

"Ri, kamu tahu tidak, di daerah kita, Sulawesi Selatan, daun pacar bisa dijadikan ramuan tradisional. Daun ini dapat mengatasi nyeri perut dan kantong kemih, mengurangi nyeri haid, dan mengobati darah haid yang berwarna hitam. Tentunya daun ini sangat bagus untuk gadis remaja seperti kita, apalagi yang sering mengalami nyeri saat haid," ujar Panrita lagi.

Labbiri ammado-mado ulunna na akrelaki matana allanngereki jai matu-matuna lekok pacci nampai naisseng anjo.

Labbiri mengangguk-anggukkan kepalanya dan matanya bersinar mendengar banyaknya manfaat dari daun pacar yang baru diketahuinya itu.

"O, jai matu-matuna di, Ta! Bahang-bahang apa bawang wajik nipasadiang apparek rauang lekok pacci? Siangang antekamma cara apparekna? Erokka coba appareki sallang ri balla siang ammakku," nakana Labbiri pilak coana.

"Wah, banyak manfaatnya ya, Ta! Bahan-bahan apa saja yang harus disiapkan untuk membuat ramuan daun pacar? Dan bagaimana cara membuatnya? Aku ingin mencobanya nanti di rumah bersama ibuku," ujar Labbiri semakin bersemangat.

Panrita tenapa lekbak apparek rauang lekok pacci. Mingka, nenekna niarengang Fate Daeng Cora lekbak naparekangi wattuna abanngi ri ballana. Nakaluppai tulisik bahang-bahang siangang cara apparekna. Sanggenna, niak nawa-nawana attalipong ri anjo nenekna ri pakrasangang sollana erok anngissengna agangna kulle nitanggak. Baklalo naallei talipong selulerna na naboyai nomoro talipongna nenekna. Napuang tong Labbiri pasadiangi polopeng siangang karattasak attulisik.

Panrita sendiri belum pernah membuat ramuan daun pacar. Tetapi, neneknya yang bernama Fate Daeng Cora pernah membuatnya saat menginap di rumahnya. Ia lupa mencatat bahan-bahan dan cara

membuatnya. Akhirnya, ia punya ide untuk menelepon neneknya tersebut di kampung agar rasa keingintahuan temannya terpenuhi. Ia segera mengambil telepon selulernya dan mencari nomor telepon neneknya. Ia pun meminta Labbiri untuk menyiapkan pulpen dan kertas untuk mencatat.

"Assalamualaikum, Nek. Panrita anne, cucuta nenek. Antekamma kabarata, Nek? O iye, nenek lekbakki parekanga rauang wattuku pakrisi battang sabak mens ri pakrasangang ri olo di, Nek? Erokka appalak resep rauangta, Nek. Sabak, niak agangku erok tongi lekbakna anciniki sumpaeng lekok pacci. Kulleji, Nek?" nakana Panrita appakaramulami accarita lakbu-lakbuang.

"Assalamualaikum, Nek. Ini Panrita, cucu nenek. Apa kabar, Nek? Oh iya, nenek pernah membuatkanku ramuan saat sakit perut karena haid di kampung dulu kan, Nek? Panrita ingin minta resep ramuannya, Nek. Kebetulan, ada teman Panrita yang juga ingin tahu setelah tadi melihat daun pacar. Boleh kan, Nek?" ujar Panrita mulai bercerita panjang lebar.

Nenek Fate Daeng Cora sanna rannuna nitalipong siangang cucu uru-uru nangaina.

Nenek Fate Daeng Cora merasa sangat senang mendapatkan telepon dari cucu pertama kesayangannya.



"Walaikumsalam, cucu baukku. Alhamdulillah gassingja, Nak. O iye, wattu anjo tenapa nutulisiki di? Kulleji, Nak. Assami sanna rannuku punna erokko appilajarak rauang tradisional na akbage pangissengang ri tau maraenga. Mae nutulisiki di, Nak," appiwali nenekna ri talipong.

"Walaikumsalam, cucuku sayang. Alhamdulillah sehat, Nak. Oh iya, waktu itu kamu belum catat ya? Boleh, Nak. Tentunya nenek sangat senang kalau kamu ingin mempelajari ramuan tradisional dan membagikan pengetahuan ke orang lain. Ayo dicatat ya, Nak," jawab neneknya dari seberang telepon.

Nampa Panrita napake polopeng siangang karattasak lekbak nipasadiang siangang Labbiri.

Panrita kemudian menggunakan pulpen dan kertas yang sudah disiapkan oleh Labbiri.

"Nek, lingkakasakma attulisik resep raungta kamma-kammanne," nakana Panrita na annakgalak polopeng ri limana.

"Nek, aku sudah siap mencatat resep ramuannya sekarang," kata Panrita sambil memegang pulpen di tangannya.

"Iye, Nak. Bahang-bahang apparek rauang lekok panci ia anjo jeknek 2,5 kaca, lekok pacci 1 karangkang, lekok dalima 1 karangkang, lekok manjakani 1 karangkang, kunyik 1 lasak, siangang marica 7 liserek. Lekbakna bahang-bahangna nipasadiang, pallui jeknek na campuruki lekok pacci, lekok dalima, lekok manjakani, kunyik, siangang marica. Nampa,

tongkoki pammoneang rauang na boliki sanggenna akrere. Nampa, angkaki na tapisi," nakana nenekna.

"Iya, Nak. Bahan-bahan untuk membuat ramuan daun pacar adalah air 2,5 gelas, daun pacar 1 genggam, daun delima 1 genggam, daun manjakani 1 genggam, kunyit 1 ruas, dan merica 7 butir. Setelah bahan-bahannya siap, masak air dan campurkan daun pacar, daun delima, daun manjakani, kunyit, dan merica. Lalu, tutup wadah ramuan dan diamkan hingga mendidih. Kemudian, angkat dan saring," ujar neneknya.

Panrita attarima kasih ri nenekna na lekbaki bicarana. Nampa akkutaknangi ri Labbiri ri pappiasengangna anjo nenekna. Labbiri assau tojengi pammaikna ri pappiasengangna nenekna Panrita na attarima kasiki ri Panrita sabak nibantui. Nampa, Labbiri napakngarai Panrita ammalli inungang boba, mingka Panrita lebe nangai jeknek. Tena naerok nitaba garring golla ato diabetes ri umurukna kamma-kammanne.

Panrita mengucapkan terima kasih kepada neneknya dan mengakhiri percakapannya. Ia kemudian bertanya pada Labbiri tentang penjelasan neneknya tersebut. Labbiri betul-betul puas dengan penjelasan yang disampaikan neneknya Panrita dan berterima kasih pada Panrita karena sudah membantunya. Lalu, Labbiri mengajak Panrita membeli minuman boba, tetapi Panrita lebih memilih air mineral. Ia tidak ingin mengalami penyakit gula atau diabetes di usianya saat ini.

Lekok Bajik Batu Ri Rappo Nyamang

Daun Berguna dari Buah yang Lezat

Alloa sikekdemi Manngaribi, Panrita siagang Labbiri jurusuk lampangna ammotereki ri ballana ngaseng. Ri tannga lampangna, Labbiri anciniki sekre lamung nangaia, ia anjo lamung siagang lekok cukkuk lombo, pangkalna bundalak ciduk, biringna lempek, ratena laccuk, rawangangna karisak, siagang tappana moncongbulu.

Hari sudah hampir Magrib, Panrita dan Labbiri melanjutkan perjalanannya untuk pulang ke rumah masing-masing. Di tengah perjalanan, Labbiri melihat sebuah tumbuhan yang menarik perhatiannya, yaitu tumbuhan dengan daun yang cukup besar, pangkalnya bulat meruncing, tepinya berlekuk, bagian atasnya licin, bagian bawahnya kasar, dan berwarna hijau.

"Ta, lamung apa anjo di?" akkutaknangi Labbiri na anjokjoki ri anjo lamung.

"Ta, itu tumbuhan apa ya?" tanya Labbiri sambil menunjuk ke arah tumbuhan tersebut.

"O, anjo arengna lekok bakarak, Ri," nakana Panrita appakaramulami ampappisakbiang anjo lekok.

"Oh, itu namanya daun sukun, Ri," ujar Panrita mulai memperkenalkan daun tersebut.



Anjo alloa, pokok bakarak tenapa rappona, jari lekok-lekokna ji niak. Manna, Labbiri sarroi annganre bakarak sanggarak siangang sambalak tumisi ato sambalak kantala, mingka tenapa lekbak anciniki lekokna.

Saat itu, pohon sukun belum berbuah, sehingga hanya terdapat daun-daunnya. Meskipun, Labbiri sering makan sukun goreng dengan sambal tumis atau sambal kental, tetapi ia belum pernah melihat daunnya.

"Ri, lekbak kumaca tulisan ri internet punna anne lekok bakarak kulle nipake katutui dokek, ampanaungi kolestrol, tekanan cerak tinggi, diabetes, siangang jumalla asang urat. Siangang, anne lekok kulle tong kintaki kanker siangang sariawan, naballei garring liver, siangang naballei pakrisi gigi. Ri samborita, Sulawesi Selatan, lekok bakarak kulle naballei garring golla. Nikana diabetes na kulle tong nitaba anak siangang turungkaya," ampaknassai Panrita poeng.

"Ri, aku pernah baca artikel di internet kalau daun sukun ini bisa digunakan untuk melindungi jantung, menurunkan kolesterol, tekanan darah tinggi, diabetes, dan kadar asam urat. Selain itu, daun ini juga bisa mencegah kanker dan sariawan, mengobati penyakit liver, dan menyembuhkan sakit gigi. Di daerah kita, Sulawesi Selatan, daun sukun digunakan untuk mengobati penyakit gula. Istilahnya diabetes yang juga bisa dialami anak dan remaja," jelas Panrita lagi.

"O, bajikna anne nikatutui golla cerakku, Ta! Siapa allo ri olo, manglea ri balla garring na kuparessa golla cerakku. Nakana dottorok, golla cerakku sibilangang tujumpulo na nikana tinggi anjo poro anak siumurukta.

Sabak normalna ia anjo tujumpulo sanggenna sibilangang limampulo," nakana Labbiri na ammaca tulisan ri internet siagang gawena.

"Wah, bagus nih untuk menjaga kadar gula darahku, Ta! Beberapa hari lalu, aku pergi ke rumah sakit dan mengecek kadar gula darahku. Kata dokter, kadar gula darahku seratus tujuh puluh dan termasuk tinggi untuk anak seusia kita. Karena normalnya adalah tujuh puluh sampai seratus lima puluh," ujar Labbiri sambil membaca informasi di internet dengan gawainya.

Niak memang kabiasaan kurang bajikna Labbiri sabak sarroi annganre na annginung teknea, kamma inungang boba akjari inungang nangaia jai turungkaya ane alloa. Panrita sama turuk tong siagang balana Labbiri appakaramulami attallasak bajik na annginungi rauang lekok bakarak sollana kulle kintaki diabetes ri umuruk turungka. Kamma unkapang, bajikanngangi kintak na naballei. Battuangna, taua ngaseng harusuk nakatutui kalena sollana tena niak gauk-gaukang tena nikeroki na ammaralluangi wattu, pakkaresoang, siagang doek lebe jai.

Labbiri memang memiliki kebiasaan yang kurang sehat karena ia sering mengonsumsi makanan dan minuman manis, seperti minuman boba yang menjadi minuman kesukaan banyak remaja saat ini. Panrita pun setuju dengan rencana Labbiri untuk memulai hidup sehat dengan meminum ramuan daun sukun agar dapat mencegah diabetes pada usia remaja. Seperti kata pepatah, *mencegah lebih baik daripada mengobati*. Artinya, setiap orang harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tidak terjadi hal-hal

yang tidak diinginkan yang membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar.

Nampa Labbiri eroki lintak anngisseng resep rauangna lek kok bakarak. Anggena anne alloa, memang kurang nangai punna harusuki annginung pakballe-pakballe battu ri dottorok.

Labbiri kemudian ingin segera mengetahui resep ramuan daun sukun. Selama ini, ia memang kurang suka kalau harus meminum obat-obatan dari dokter.

"Nampa, apa bawang bahang-bahang harusuk nipasadiang siagang antekamma carana apparek rauangna, Ta?" akkutaknangi Labbiri.

"Lalu, bahan-bahan apa saja yang harus disiapkan dan bagaimana cara membuat ramuannya, Ta?" tanya Labbiri.

"Jeknek 2,5 kaca siagang lek kok bakarak 1 karangkang ji parallu nupasadiang. Cara apparekna ia anjo pallui lek kok bakarak siagang jeknek sanggenna akrere. Nampa, angkaki siagang tapis. Gampangji, toh?" ampaknassai Panrita poeng.

"Kamu hanya perlu menyiapkan air 2,5 gelas dan daun sukun 1 genggam. Cara membuatnya adalah masak daun sukun dan air hingga mendidih. Kemudian, angkat dan saring. Mudah, bukan?" jelas Panrita lagi.

Labbiri ammado-mado ulunna. Lekbakmi anngisseng punna tenaji sukarak apparek rauang lek kok bakarak na la cobai ri balla. Anjo akjari kala sekre karesona kintaki diabetes ri umuruk turungka. Tena na erok

*annambai garring ri kalena saba niak tong garring asmana bakuk caddi
battu ri ammakna.*

Labbiri mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia sudah paham bahwa membuat ramuan daun sukun tidaklah sulit dan akan mencobanya di rumah. Hal itu menjadi salah satu usahanya untuk mencegah diabetes pada usia remaja. Ia tidak ingin menambah penyakit di tubuhnya karena ia juga memiliki penyakit asma sejak kecil yang merupakan turunan dari ibunya.

Kayu Bauk Na Tekne Kasiakna Siagang Matu-matuna

Kayu Mewangi yang Manis Rasa dan Khasiatnya

Wattu upacara bandera, sikali-kalina asmana Labbiri mongkasaki. Nampa, nierangi ri Roang Kagassingangna Sikolaya (UKS) siagang siapa-siapaya agang kalasakna na nisareangi pakballe inhaler lekbak napasadiang ri kantong bajuna. Nilappassangi ammari-mari sinamperek sanggenna lekbak upacara. Kala sekre tau ngapasak erangi ri Roang UKS na agangi ri anjoreng ia anjo Panrita. Wattu bajikmi pole kaadaangna, Labbiri appakaramulami akbicara siagang Panrita. Akkutaknangi rauang tradisional naballei garringna.

Saat melakukan upacara bendera, tiba-tiba asma Labbiri kambuh. Kemudian, ia dibawa ke Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) oleh beberapa teman kelasnya dan diberikan obat *inhaler* yang sudah ia persiapkan di saku bajunya. Ia dibiarkan istirahat sejenak hingga upacara selesai. Panrita adalah salah satu orang yang dengan sigap membawanya ke Ruang UKS dan menemaninya disana. Saat kondisinya sudah kembali pulih, Labbiri mulai berbincang dengan Panrita. Ia bertanya tentang ramuan tradisional untuk mengobati penyakitnya.

"Ta, nuissengi rauang kulle naballei asma? Niakmi pakballeku battu ri dottorok, mingka nuissengji punna lebe kungai angingung rauang tradisional alangiya, tena efek maraengna, na assami tena paik kasiakna singkamma pakballe battu ri dottorok," nakana Labbiri.

"Ta, kamu tahu tidak ramuan yang dapat mengobati asma? Aku sudah punya obat dari resep dokter, tetapi kamu tahu kan kalau aku lebih suka minum ramuan tradisional yang alami, bebas efek samping, dan tentunya tidak sepahit obat dari dokter," kata Labbiri.

"Niak. Kulle nuinung rauang kayu tekne, Ri," nakana Panrita.

"Ada. Kamu bisa minum ramuan kayu manis, Ri," ujar Panrita.

"Kayu tekne kulikna sikola, rasana bauk, siagang kasiakna tekne anjo di? O, nampai kuissengi punna kulle nipake naballei asma!," nakana Labbiri na herang-herangi rupanna.

"Kayu manis yang kulitnya berwarna coklat, aromanya wangi, dan rasanya manis itu ya? Wah, baru tahu nih kalau itu bisa digunakan untuk mengobati asma!," ujar Labbiri dengan wajah yang sedikit heran.

"Iye. Tena nutaransaki, di? Manna cakdi ukuranna, mingka jai kimbolong siagang matu-matuna. Ri tulisan lekbak kumaca ri internet, anne rampa-rampa sarroi nipare akjari rauang tradisional poro pakballe sabak anngimbolongi minnyak atsiri. Kayu tekne anngimbolongi tong vitamin B, vitamin K, protein, energi, karbohidrat, kalsium, kalium, fosfor, magnesium, selenium, siagang zat bassi. Jari, kayu tekne kulle nipake akjari antimikroba, antifungi, antivirus, antioksidan, antitumor, siagang panaung kolestrol, siagang tekanan cerak. Ri samborita, Sulawesi Selatan, kayu tekne nipake naballei asma. Anjo garring antamai sekre garring cukkuk tinggi passabakkangna ri turungkaya," nakana Panrita.

UKS

P3K



"Iya. Kamu tidak menyangka, kan? Walaupun ukurannya kecil, tetapi kandungan dan manfaatnya selangit. Menurut artikel yang pernah aku baca di internet, ini adalah rempah-rempah yang sering digunakan sebagai ramuan tradisional untuk pengobatan karena mengandung minyak atsiri. Kayu manis juga mengandung vitamin B, vitamin K, protein, energi, karbohidrat, kalsium, kalium, fosfor, magnesium, selenium, dan zat besi. Jadi, kayu manis bisa dimanfaatkan sebagai antimikroba, antifungi, antivirus, antioksidan, antitumor, penurun kolesterol, dan tekanan darah. Di daerah kita, Sulawesi Selatan, kayu manis digunakan untuk mengobati asma. Penyakit itu adalah salah satu penyakit dengan pemicu cukup tinggi pada remaja," ujar Panrita.

Labbiri ammenggong ulunna wattu allanngere anjo pappiasengangna Panrita. Tena natanrasaki punna kayu tekne niak jai kimbolong bajikna poro kagassingang.

Labbiri menggeleng-gelengkan kepalanya saat mendengar penjelasan Panrita tersebut. Ia tidak menyangka kalau kayu manis memiliki banyak kandungan yang baik untuk kesehatan.

"Akjari erokmi lintak kuinung anjo rauang, Ta. Bahang-bahang apa wajik nipasadiang na antekamma cara apparekna?" akkutaknangi Labbiri poeng.

"Aku jadi ingin segera meminum ramuannya, Ta. Bahan-bahan apa yang harus disiapkan dan bagaimana cara membuatnya?" tanya Labbiri lagi.

"Bahang-bahang wajik nupasadiang ia anjo jeknek 2,5 kaca, kayu tekne alusu 1 gram, siagang susu. Cara apparekna, appakaramulami appallu jeknek siagang kayu tekne lekbak nialusi. Nampa, campuruki susu na pallui sanggenna akrere. Nampa, angkaki na tiriki rauang kayu tekne lalang kaca," ampaknassai Panrita poeng.

"Bahan-bahan yang harus kamu siapkan adalah air 2,5 gelas, kayu manis yang dihaluskan 1 gram, dan susu. Cara membuatnya, mulailah dengan memasak air dan kayu manis yang sudah dihaluskan. Lalu, campurkan susu dan masak hingga mendidih. Kemudian, angkat dan tuangkan ramuan kayu manis ke dalam gelas," jelas Panrita lagi.

Pilak herangi Labbiri siagang pangissengangna Panrita ri rauang khasna Sulawesi Selatan. Sanna rannuna nasakring sabak niak pakballe asma maraeng kulle nainung. Nampa, napakngarai Panrita mange ri ballana sinampek banngi anjama tugasak Biologi na nacoba sarabba parekangna ammakna bajik tongi poro tau garring asma sabak niak jahe ri lalangna.

Labbiri menjadi semakin kagum dengan pengetahuan Panrita tentang ramuan khas Sulawesi Selatan. Ia merasa sangat senang karena memiliki alternatif obat asma untuk diminum. Lalu, ia diajak Panrita ke rumahnya sebentar malam untuk mengerjakan tugas Biologi dan mencoba sarabba buatan ibunya yang juga baik untuk penderita asma karena kandungan jahe didalamnya.

Inungang Jai Rampana Siagang Matu-matuna

Minuman Kaya Rempah dan Manfaat

Labbiri mange ri ballana Panrita anjama tugasak Biologi siagang kalena lekbakna assambayang Manngaribi. Lekbakna battu ri ballana Panrita, nipatalai sekre kaca sarabba. Anjo inungang kala sekre inungang nangai Labbiri sabak kasiakna maraeng-maraeng battu ri campurang tekne siagang bambangna.

Labbiri berkunjung ke rumah Panrita untuk mengerjakan tugas Biologi bersama-sama setelah salat Magrib. Setelah sampai di rumah Panrita, ia dihidangkan segelas sarabba. Minuman tersebut adalah salah satu minuman kesukaan Labbiri karena memiliki rasa yang unik dari campuran rasa manis dan pedas.

Nampa Panrita nasuroi Labbiri angingung patalana. Labbiri sanna nangai sarabba parekangna ammakna Panrita.

Panrita kemudian mempersilahkan Labbiri untuk meminum hidangannya. Labbiri sangat menyukai sarabba buatan ibunya Panrita.

"Ta, sarabba parekangna ammaknu sanna nyamangna. Singkamma kasiakna siagang anjo nibalukang ri gadde sarabba jai niisseng ri Mangkasarak," nakana Labbiri sanna rannuna.

"Ta, sarabba buatan ibumu sangat enak. Rasanya sama dengan yang dijual di kedai sarabba terkenal di Makassar," ujar Labbiri dengan sangat girang.

"O, jai tarima kasih, Ri! Iye, anne parekangna ammakku battu ri resep rahasiana nenekku. Nai rong nenek baukku Fate Daeng Cora," nakana Panrita.

"Wah, terima kasih banyak, Ri! Iya, ini buatan ibuku dari resep rahasia nenek. Siapa dulu nenek Fate Daeng Cora tersayang," ujar Panrita.

Labbiri ammakkalaki allanngere Panrita sanna coana napoji nenekna. Nampa Panrita ampaknassai poeng punna sarabba jai matu-matuna poro kagassingangna turungkaya. Kamma, nitamba stamina, nagassingi daya tahan kalea, na kintaki flu. Ala, poro tau garring asma kamma Labbiri sabak niak jahe ri lalangna.

Labbiri tertawa mendengar Panrita begitu bersemangat memuji neneknya. Panrita kemudian menjelaskan lagi bahwa sarabba memiliki banyak manfaat untuk kesehatan remaja. Misalnya, menambah stamina, memperkuat daya tahan tubuh, dan mencegah flu. Apalagi, untuk penderita asma seperti Labbiri karena kandungan jahe didalamnya.

Nampa, erok anngissengna Labbiri niakmi pole. Erokki akkutaknang bahang-bahang siagang cara apparek sarabba ri ammakna Panrita.

Lalu, rasa keingintahuan Labbiri kembali muncul. Ia ingin bertanya bahan-bahan dan cara membuat sarabba pada ibunya Panrita.

"Kulle kupalak resepna anne sarabba, Ta? Tulung kutaknangi ri ammaknu, di," nakana Labbiri.

"Boleh minta resep sarabbanya, Ta? Tolong tanyakan ke ibumu, ya," ujar Labbiri.

"Iye, Ri. Sallangpi kukutaknangi ammakku lekbakta anjamai anne tugasak, di," nakana Panrita.

"Oke, Ri. Nanti aku tanyakan ke ibu setelah kita selesai mengerjakan tugas, ya," ujar Panrita.

"Mingka, antekamma punna lekbaki anjama tugasak wattu tinromi ammaknu, Ta? Tenaja anjo anggaru?" akkutaknangi Labbiri poeng.

"Tapi, bagaimana kalau kita selesai mengerjakan tugas saat ibumu sudah tidur, Ta? Apakah itu tidak mengganggu?" tanya Labbiri lagi.

"O iye di, sallang tinromi ammakku di? Iye pade, kukioki ammakku ri olo. Tayangi sinampek di, Ri," nakana Panrita poeng.

"Oh iya sih, nanti ibu sudah tidur ya? Baiklah, aku panggil ibuku dulu. Tunggu sebentar ya, Ri," ujar Panrita lagi.

Nampa Panrita namangei ammakna ri kamarakna na appai punna Labbiri sanna nangai sarabba parekangna na eroki appilajarak resep inungangna. Ammakna Panrita narapikang ukna na mange ri roang tuanaya sibuntuluk Labbiri.

Panrita kemudian menghampiri ibunya di kamar dan memberi tahu bahwa Labbiri sangat menyukai sarabba buatannya dan ingin belajar langsung resep minumannya. Ibunya Panrita merapikan rambutnya dan menuju ke ruang tamu untuk menemui Labbiri.

"Oe, Labbiri. Nu ngai sarabba parengkangku di? Lekbaki napau Panrita ri inakke. Jai tarima kasih di, Nak," nakana ammakna Panrita.

"Halo, Labbiri. Kamu suka sarabba buatan ibu ya? Panrita sudah cerita ke Ibu. Terima kasih banyak ya, Nak," ujar ibunya Panrita.

"Iye sanna nyamangna, Tanta. Rua jempolo Tanta. Kulle kupalak resepna, Tanta?" nakana Labbiri poeng.

"Iya sangat enak, Tante. Dua jempol buat Tante. Boleh minta resepnya, Tante?" ujar Labbiri lagi.

"Kulle, Nak. Mae nutulisiki resepna. Bahang-bahang wajik nupasadiang ia anjo jeknek 4,5 kaca, golla eja 350 gram, laiya alusuk 350 gram, pala bukbuk 1/2 sanruk, marica bukbuk 1/2 sanruk, kayu tekne 1/2 sanruk, santan 1 kaca, kunyik bayao, siagang susu kantalak tekne sigannakna. Lekbakna taksadia bahang-bahangna, pallui jeknek siagang golla eja sanggenna larut na akrere. Nampa, pantama laiya lekbak nialusuki, pala bukbuk, marica bukbuk, siagang kayu tekne na pallui sampulo manik sanggenna bauk rasana. Lekbakna anjo, tambai santan sikekdek-kekdek na garui sanggenna kantalak. Nampa, angkaki na tiriki ri lalang kaca sigannakna. Appatalai siagang kunyik bayao ato susu kantala



tekne singkamma nungaia," nakana ammakna Panrita ampknassai lakbu-lakbuang.

"Boleh, Nak. Ayo dicatat resepnya. Bahan-bahan yang harus kamu siapkan adalah air 4,5 gelas, gula merah 350 gram, jahe yang dihaluskan 350 gram, pala bubuk 1/2 sendok teh, merica bubuk 1/2 sendok teh, kayu manis 1/2 sendok teh, santan 1 gelas, kuning telur, dan susu kental manis secukupnya. Setelah bahan-bahannya siap, masak air dan gula merah hingga larut dan mendidih. Lalu, masukkan jahe yang sudah dihaluskan, pala bubuk, merica bubuk, dan kayu manis dan masak selama sepuluh menit hingga aromanya harum. Setelah itu, tambahkan santan secara perlahan sambil diaduk hingga kental. Kemudian, angkat dan tuangkan sarabba ke dalam gelas secukupnya. Hidangkan dengan kuning telur atau susu kental manis sesuai selera," ujar ibunya Panrita menjelaskan panjang lebar.

Tena lea-lea rupanna Labbiri allanngereki na tulisiki ri sekre karattasak. Nampa attarima kasiki ri ammakna Panrita na janjingi la anngerangi sarabba parekangna sallang nicobai. Lekbakna nabolik resepna, appakaramulami anjama tugasakna siangang Panrita sanna coana.

Labbiri menyimak dengan wajah yang serius dan mencatatnya di selembar kertas. Ia kemudian berterima kasih pada ibunya Panrita dan berjanji akan membawakan sarabba buatannya nanti untuk dicoba. Setelah menyimpan catatan resepnya, ia mulai mengerjakan tugasnya bersama Panrita dengan penuh semangat.

Glosarium

Alkaloid	: Senyawa organik pada tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat
Anemia	: Penyakit kekurangan darah merah
Asam henotanik	: Zat pewarna pada daun pacar yang digunakan untuk mewarnai kuku
Asma	: Penyakit sesak napas
Diabetes	: Penyakit gula
Energi	: Tenaga yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan
Flavonoid	: Zat warna tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan
Fenol	: Senyawa tumbuhan yang bermanfaat sebagai antioksidan
Fosfor	: Zat cair atau padat tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan tulang, gigi, otot, saraf, jantung, dan ginjal serta memberikan energi pada tubuh
Glikosida	: Senyawa asal gula dalam tanaman yang banyak digunakan untuk pengobatan tradisional
Kalsium	: Unsur kimia yang bermanfaat untuk kesehatan tulang dan gigi
Kalium	: Unsur kimia yang bermanfaat untuk kesehatan jantung dan otot-otot tubuh

Kanker	: Penyakit tumor ganas
Karbohidrat	: Senyawa tumbuhan yang menjadi bahan makanan penting dan sumber tenaga
Kearifan lokal	: Pandangan hidup dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat tertentu
Kolesterol	: Lemak di dalam sel tubuh yang dapat ditemukan pada darah, otak, empedu, dan batu empedu
Liver	: Bagian hati manusia
Magnesium	: Unsur kimia yang bermanfaat untuk kesehatan tulang, jantung, otot, dan saraf
Minyak atsiri	: Minyak esensial yang berasal dari senyawa tumbuhan dan bermanfaat untuk kesehatan
Polifenol	: Senyawa tumbuhan yang memiliki antioksidan yang banyak
Ramuan	: Hasil meramu bahan-bahan untuk membuat minuman sebagai obat
Rempah-rempah	: Berbagai macam tanaman yang beraroma dan memberikan bau dan rasa yang istimewa
Resep dokter	: Keterangan dokter tentang obat dan takarannya
Resep ramuan	: Keterangan bahan dan cara membuat ramuan
Saponin	: Zat aktif tumbuhan yang bermanfaat sebagai antibakteri, antifungi, penurun kolesterol darah, dan penghambat sel tumor

- Sariawan : Penyakit yang menyebabkan gusi, bibir bagian dalam, langit-langit mulut, atau lidah terlihat merah atau putih dan melepuh
- Selenium : Unsur kimia yang bermanfaat untuk kesehatan otak dan sistem kekebalan tubuh
- Tanin : Senyawa tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna
- Tekanan darah : Tekanan yang disebabkan oleh denyut jantung dan terjadi pada dinding dalam pembuluh darah
- Tradisional : Menurut tradisi
- Vitamin B : Zat penting untuk tubuh yang bermanfaat dalam metabolisme sel
- Vitamin K : Zat penting untuk tubuh yang bermanfaat dalam pembekuan darah
- Zat besi : Mineral penting dalam pembentukan sel darah merah
- Zat warna lawson : Zat warna pada daun pacar yang digunakan untuk mewarnai wol dan sutra

Biodata Penulis



Nur Alifah Annisa Jumrah lahir di Makassar, 26 November 1993. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 Sastra Inggris dan S-2 Bahasa Inggris (Kependidikan) di Universitas Hasanuddin.

Buku ini merupakan buku pertamanya setelah terpilih sebagai salah satu Pemenang Terbaik Sayembara Penulisan Cerita Anak Dwibahasa Se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat 2022 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum menjadi penulis, ia juga telah menggeluti profesi kebahasaan lainnya, yaitu linguist untuk pembelajaran mesin, penerjemah akademik dan perusahaan, dan pengajar bahasa Inggris, serta aktif di asosiasi peneliti pendidikan bahasa Inggris. Ia dapat dihubungi melalui pos-el alifahann@gmail.com.

Biodata Ilustrator



Aghni Ghofarun Auliya lahir di Blora, 23 Oktober 1991. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 Seni Rupa Murni di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ia telah mengilustrasi banyak buku, antara lain buku Sains Story Penerbit Ziyad Surakarta, buku Dongeng Seru Sains Penerbit Tiga Ananda—Tiga Serangkai Surakarta, buku Keterampilan Pilihan SMALB Kelas XI dan XII, sampul buku Seni Lukis SMALB Kelas X, SMPLB kelas VIII Tunagrahita/Autis, dan SMPLB Kelas VIII Tunarungu/Tunadaksa Direktorat PMPK Kemendikbudristek 2020, buku Panduan Guru Seni Musik SD dan Seni Tari SD Direktorat PMPK Kemendikbudristek 2021, buku Bacaan Literasi Badan Bahasa Kemendikbudristek 2021, dan buku-buku Terjemahan Cerita Anak Badan Bahasa Kemendikbudristek 2021.

Selain itu, ia juga memiliki pengalaman sebagai pengajar seni lukis dan desain grafis dan aktif di komunitas komikus. Ia pernah terpilih sebagai Juara 1 Webtoon One-shoot Challenge (Genre Comedy) 2017 di Ciayo Comics. Ia dapat dihubungi melalui pos-el aghnighofarun@gmail.com.

Catatan

Catatan

Catatan

Panrita napakngarai Labbiri anngissengi kala sekre lamung bajiki poro kagassingangna turungkaya. Bakukna anjo, Labbiri sarroi akkutaknang jai gaukang na pilak herangi siagang pangissengangna Panrita. Nampa, apa bawang napappilajari Labbiri battu ri Panrita? Maeki ammaca anne bokbok na appilajarak siagang ngaseng.

Panrita mengajak Labbiri untuk mengenal salah satu tumbuhan yang baik untuk kesehatan remaja. Sejak itu, Labbiri sering bertanya banyak hal dan menjadi semakin kagum dengan pengetahuan Panrita. Lalu, apa saja yang dipelajari Labbiri dari Panrita? Ayo, baca buku ini dan belajar bersama mereka.

ISBN 978 602 427 873 1



9 786024 278731